

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ilmu dan teknologi di era globalisasi ini terasa semakin cepat. Dengan adanya hal tersebut maka dibutuhkan Sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya untuk mencetak Sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas, Pasal 3 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang tersebut memberikan penjelasan bahwasanya pelaksanaan pendidikan memerlukan pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional, kepala sekolah selain menjadi pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

² Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: CitraUmbara, 2014), hal. 5

Di setiap lingkungan masyarakat pasti terdapat suatu organisasi-organisasi. Baik itu organisasi formal maupun nonformal. Di dalam suatu organisasi tersebut pasti selalu ada seseorang yang dianggap mempunyai kemampuan lebih dari yang lain. Termasuk juga dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan melalui proses yang panjang.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.³ Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang pemimpin lembaga pendidikan yaitu Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dari lembaga pendidikan yang dipimpin berdasarkan tujuan bersama.

Peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu pendukung utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kemampuan manajerial seorang kepala madrasah merupakan faktor utama siklus perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan

³ N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), hal. 1-2

kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.⁴

Madrasah akan menjadi lebih baik jika kepala madrasah nya baik dan mempunyai keprofesionalan dalam bekerja dan mampu memberdayakan Sumber Daya yang ada, baik dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Tentunya, madrasah yang baik itu adalah madrasah yang manajemennya juga baik dalam pengaturannya, dan dalam pengaturan manajemen nya baik tergantung seorang yang memimpin dan Sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Jadi dengan kepala madrasah yang baik juga akan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk mewujudkan sekolah yang baik dan berkualitas Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah bagi masa depan umat islam di indonesia sepertinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh indonesia, masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat islam yang

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 23-24

menginginkan anak mereka berbahagia di dunia dan akhirat, artinya menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus adalah suatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh madrasah umum.⁵

Adanya madrasah memberikan perubahan yang sangat positif bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Karena tidak hanya ilmu-ilmu umum yang diajarkan, melainkan ilmu agama yang membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Dari yang terlihat dalam kehidupan yang sekarang ini, yakni teknologi yang semakin maju dan cenderung ke hal yang negatif yang akan berpengaruh pada pendidikan, maka dengan adanya madrasah akan menibulkan hasil yang lebih baik.

Tumbuh kembangnya madrasah tergantung pada kompetensi seorang kepala madrasah. Sebagai manajer, kepala mdrasah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengak, dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kepedidikan yang menjadi bawahanya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi madrasah.⁶

⁵ Arief Fuchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal 87

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.....*, hal. 103

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁷ Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin di madrasah yang bertanggungjawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan semua yang berhubungan dengan lembaga di bawah naungan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah berperan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk menjadikan mutu pendidikan lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh.⁸ Dengan demikian, agar terwujudnya mutu pendidikan di Indonesia ini, maka dalam manajemen pendidikan tersebut juga harus bisa dikembangkan dengan maksimal, agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas pada setiap lembaga pendidikan yang ada.

Dari waktu ke waktu kesadaran masyarakat terhadap kepentingan pendidikan makin meningkat dan mulai tampak berkembang, hal ini dapat diindikasikan dengan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang kredibel. Hal ini dikarenakan masyarakat sadar bahwa untuk menghadapi tantangan yang semakin berat yang disebabkan oleh

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 81

⁸ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 31

perubahan dan tantangan zaman yang didalamnya ada perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi yang membutuhkan kesiapan mental dan juga paling utama adalah kesiapan pada penguasaan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu lembaga pendidikan memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Artinya dalam hal ini, bukan hanya instansi yang bersifat komersial saja yang dituntut untuk berkompetisi, akan tetapi lembaga pendidikan juga dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain untuk menawarkan jasa yang ada kesesuaian dan keserasian dengan kebutuhan masyarakat sebagai user education. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mempunyai sistem manajemen pendidikan yang baik dan mapan untuk menyongsong era kompetisi.⁹

Pada umumnya sikap dan kepribadian seorang anak didik dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang di ajarkan sejak masih kecil. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya dalam membantu manusia untuk mencapai reaktitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiannya.¹⁰ Seluruh proses untuk terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki.

⁹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 56-57

¹⁰ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 17

Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹¹

Kepala madrasah yang juga memiliki peran sebagai manajer memiliki kebijakan dan wewenang dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan administrasi, agar dapat berjalan sesuai dengan gambaran dan rencana yang telah disepakati bersama. Kebijakan dan peran kepala madrasah tidak akan berhasil apabila hanya dilakukan sendiri tanpa adanya dukungan oleh aparatur madrasah atau bawahannya. Wakil kepala madrasah sebagai bagian dari struktur organisasi madrasah yang efektif dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Secara umum salah satu peran kepala madrasah sebagai manajer adalah untuk mengatur berbagai mobilitas di madrasah terutama bidang peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu dalam kesehariannya kepala madrasah dibantu oleh Wakil kepala bagian kesiswaan. Dalam hal ini kepala madrasah berperan penting pada proses pengelolaan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta mengeluarkan kebijakan untuk memberikan wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 1-2

mungkin. Dengan demikian dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan dibantu oleh waka kesiswaan semaksimal mungkin mengelola peserta didik dengan tujuan peningkatan mutu peserta didik baik dari aspek akademik maupun non akademik .¹²

Komponen peserta didik di sekolah / madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/ madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotori peserta didik.¹³

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten, kompeten secara akademis, jujur, dan terutama akhlak yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem penilaian, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan dan pembelian bahan ajar, serta pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan, keinginan, kebutuhan dan visi yang tidak semua orang dapat mencapainya. Dalam hal ini diperlukan pemimpin madrasah yang profesional. Pimpinan madrasah mengakui siswa sebanyak-banyaknya, memiliki fasilitas terbaik, menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik, semua didukung oleh kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai pemimpin perlu jeli

¹² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal. 46

¹³ Badrudin, *Manajemen...*, hal. 19

membaca peluang dan ancaman yang akan muncul, jika kepala madrasah tidak memperhatikan dalam menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan maka pendidikan madrasah akan sulit mencapai sasaran kualitas pendidikan.¹⁴

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai *khalifah fil ardh* dan terbaik diantara makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dala surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*¹⁵

Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia.¹⁶

Lembaga pendidikan islam yang berada di kabupaten tulungagung yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut,

¹⁴ Rizqi Abdul Muhaemin, Abubakar Umar, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda*, jurnal pendidikan Vol. 10, No. 2, Juli 2022 ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Syamil Qur'an*, (Bandung:Syamil, 2010), hal.548.

¹⁶ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010), hal. 1

lembaga yang di maksud adalah MTsN 2 Tulungagung, Peneliti memilih MTsN 2 Tulungagung karena memiliki beberapa alasan, sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah yang tergolong sudah lama dan mempunyai banyak pengalaman dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat tulungagung.
3. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan guru yang professional.
4. Siswa siswi yang bermutu yang sesuai dengan visinya “Mewujudkan peserta didik yang religius, unggul dalam pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang berwawasan lingkungan”
5. Lembaga pendidikan yang sangat solid dalam kinerjanya, yang sesuai dengan misinya yaitu:
 - a. Melaksanakan peningkatan SDM yang cakap dan berakhlak mulia
 - b. Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat
 - c. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran berbasis ICT
 - d. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai
 - e. Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah
 - f. Melaksanakan peningkatkan penilaian prestasi akademik dan non akademik.
 - g. Melaksanakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- h. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan madrasah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas maka dapat di Tarik benang merahnya sehingga menjadikan alasan bahwa lembaga tersebut memang tepat dipilih sebagai lokasi penelitian. Sebagaimana dalam skripsi ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Peran Kepala Madrassah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian di fokuskan pada adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan mutu peserta didik?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu peserta didik?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan mutu peserta didik
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu peserta didik
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah dan juga pengembangan teori tentang peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan mutu peserta didik, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu peserta didik dan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu peserta didik.

2. Manfaat Bersifat Praktis

Penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa faktor utama peningkatkan mutu peserta didik adalah kepala madrasah yang secara maksimal menjalankan perannya baik sebagai leader, manajer maupun edukator.

b. Bagi Guru Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus membantu peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik baik pada bidang akademik maupun non akademik.

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan peran kepala madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik juga

menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah Tanawiyah Negeri 2 Tulungagung” maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual sebagai berikut:

a. Peran Kepala Madrasah

Peran menurut Soerjono dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.¹⁷ Peran adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁸

Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 751

Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.¹⁹

Beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang.

Adapun Kepala Madrasah terdiri dari dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah) adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah (madrasah) dapat diartikan sebagai “pemilik” sekolah, tentu seorang kepala sekolah sangat faham akan seluk beluk kehidupan sekolah sehari-hari.²⁰

Kepala madrasah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar²¹

b. Mutu Peserta Didik

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan yang bermutu

¹⁹ R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Pubisiising Group, 2009), hal. 238

²⁰ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 75

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1999), hal. 81

untuk para peserta didiknya.²² Dalam madrasah sering ditawarkan untuk melakukan sebuah perubahan suatu pendidikan yang memberi jaminan peningkatan mutu secara terus-menerus. Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Oleh karenanya berdiam di tempat di saat pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.²³

2. Penegasan Operasional

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam skripsi ini adalah penelitian yang membahas peran kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga, sebagai pengelola lembaga dan sebagai pendidik sekaligus dalam meningkatkan mutu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Dalam hal ini peningkatan mutu peserta didik ditekankan dalam dua aspek yaitu peningkatan mutu secara akademis dan non akademis yang nantinya memberikan nilai positif bagi lembaga pendidikannya.

Jadi penegasan secara operasional dalam skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik” ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- a. Peran kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin merupakan kedudukan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan yang tugasnya untuk mengayomi semua sumber daya manusia di madrasah. Sehingga

²² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi (terj.), (Jogjakarta:IRCiSoD,2012), hal. 45

²³ *Ibid*, hal. 89

dalam peranan ini kepala madrasah berfungsi sebagai pemegang wewenang dan kebijakan terhadap seluruh penerapan dan proses pendidikan yang ada dimadrasah khususnya dalam pengelolaan peserta didik menuju peningkatan mutu yang lebih baik.

- b. Peran kepala madrasah sebagai manajer merupakan kemampuan untuk mengatur SDM yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu juga termasuk dalam pengelolaan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti menyusun program di madrasah, menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, kemampuan menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yang di miliki. Segala aspek yang berkaitan dengan lembaga termasuk peserta didik tidak luput dari pengelolaan kepala madrasah. Ketika kepala madrasah mampu mengatur semua Sumber Daya lembaga dengan efektif dan efisien, maka peningkatan mutu peserta didik tentukan mudah untuk dilakukan.
- c. Peran kepala madrasah sebagai edukator yakni harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di madrasahnyanya. Selain itu juga menciptakan iklim yang kondusif serta memberikan dorongan kepada seluruh pegawai khususnya pendidik agar melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan aristik bagi para guru dan staf di

lingkungan kepemimpinannya juga memberikan tauladan bagi para peserta didiknya dalam rangka pencapaian mutu peserta didik yang baik.